

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian pada bab IV maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. SD Negeri 1 Selong merupakan salah satu perintis sekolah inklusif yang pertama ditetapkan oleh Dikpora Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2010. Dengan jumlah 27 PDBK pada tahun 2014-2015 serta seorang guru pembimbing khusus.
2. Guru kelas Vb SD Negeri 1 Selong tidak membuat PPI (Program Pembelajaran Individu) untuk PDBK sehingga PDBK mengikuti pembelajaran berdasarkan RPP regular, begitu pula dengan kurikulum dan silabus, guru tidak menggunakan kurikulum dan silabus yang telah dimodifikasi namun masih menggunakan kurikulum dan silabus regular. Namun tujuan pembelajaran antara PDBK dengan peserta didik lainnya dibedakan dan guru pembimbing khusus juga melakukan penyesuaian indikator yang harus dicapai oleh PDBK.
3. Untuk pelaksanaan pembelajaran; di SD Negeri 1 Selong menggunakan seting kelas tradisional, PDBK berada dalam satu kelas dengan peserta didik normal, dengan posisi PDBK berada pada bangku paling depan, dan GPK banyak berperan di dalam kelas. Selain itu, guru menyampaikan materi secara urut, dari hal konkrit ke abstrak dan dari

yang mudah ke yang sulit, sedangkan ruang lingkup materi, strategi, media dan sumber belajar matematika yang digunakan sama untuk peserta didik normal dengan PDBK.

4. Evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Selong masih sama menggunakan sistem evaluasi regular dengan memberikan tes berupa soal-soal ujian untuk mengukur/mengetahui sejauhmana pemahaman siswa. Namun untuk PDBK sendiri soal-soal yang diberikan tingkat kesulitannya lebih rendah dari peserta didik lainnya, dan jika tingkat kesulitan soal yang diberikan setara PDBK tetap mendapat keringanan dengan diberikan jumlah soal yang lebih sedikit.
5. Hambatan yang dialami oleh guru kelas Vb SD Negeri 1 Selong yaitu masalah penanaman konsep, cara berhitung, dan keberagaman pemahaman anak dalam memberikan bimbingan pada PDBK. Kendala tersebut juga terjadi dikarenakan pembelajaran di kelas Vb SD Negeri 1 Selong untuk PDBK dalam pembelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti belum optimalnya guru pembimbing khusus dalam membantu guru untuk memberikan bimbingan/bantuan kepada PDBK dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru kelas Vb SD Negeri 1 Selong menyelesaikan kendala tersebut dengan memberikan tambahan belajar untuk peserta didik yang berkesulitan terutama PDBK. Selain itu hambatan yang dihadapi adalah memahami karakteristik peserta didik karena keterbatasan kemampuan yang

dimiliki. Semua permasalahan ini baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta hambatan-hambatan yang dialami guru kelas Vb dan GPK tentunya mempengaruhi hasil dan nilai (prestasi belajar) PDBK khususnya matematika.

B. Implikasi

Dengan diperolehnya kesimpulan tersebut, maka sebagai implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, SD Negeri 1 Selong merupakan perintis sekolah inklusif pertama yang ditetapkan oleh DIKPORA Kabupaten Lombok Timur, sehingga sekolah reguler lain yang baru ditetapkan oleh DIKPORA akan meminta bantuan kepada guru-guru di SDN 1 Selong dalam belajar membuat PPI untuk PDBK dengan anggapan sekolah tersebut lebih berpengalaman. Oleh karena itu, guru-guru di SD Negeri 1 Selong harus mulai belajar dalam membuat PPI untuk peserta didiknya. Untuk anak berkebutuhan khusus yang ada di daerah sekitar SD Negeri 1 Selong tidak perlu jauh-jauh mencari sekolah inklusif atau SLB yang ada di pusat kota karena sudah ada di daerah mereka, sehingga mereka bisa mendapat pendidikan yang lebih layak. Untuk meningkatkan kualitas sekolah inklusif di SD Negeri 1 Selong guru-guru yang ada di sana harusnya lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan dalam bidang pelayanan untuk PDBK yang akan dididik.

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada SD Negeri 1 Selong Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur, pada bagian perancangan materi pembelajaran yang terkait dengan penyusunan silabus dan RPP belum dibuat khusus untuk PDBK, baik oleh GPK maupun guru reguler. GPK menggunakan RPP guru reguler dalam mengajar PDBK, meskipun dalam penerapannya tidak semua materi peserta didik reguler diajarkan untuk PDBK. Tidak adanya perancangan materi khusus untuk PDBK, mengakibatkan pula tidak adanya program pembelajaran individual yang sangat penting untuk membantu PDBK mengatasi kesulitan belajarnya. Hal ini menandakan bahwa guru belum merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PDBK, terutama peserta didik lamban belajar. Dalam hal ini, belum terdapat teori yang menerangkan secara khusus tentang pembuatan RPP dan silabus yang sesuai dengan masing-masing karakteristik PDBK, khususnya PDBK lamban belajar. Untuk itu, penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana cara merancang materi pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik PDBK, khususnya dalam proses membelajarkan matematika di SD.

2. Implikasi Praktis

Sistem pembelajaran inklusif berbeda dengan sistem pembelajaran reguler. Untuk perancangan materi pelajaran, perlu dibuat khusus untuk PDBK, mulai dari RPP dan silabus yang sesuai dengan

kemampuan peserta didik tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat mengkoordinasikan peserta didik secara menyeluruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi peserta didik secara optimal.

C. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. DIKPORA Kabupaten Lombok Timur sebaiknya lebih sering memberikan pelatihan-pelatihan tentang pelayanan pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus kepada guru kelas yang akan ataupun sedang mendidik peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Kepala sekolah hendaknya lebih sering mengikutsertakan guru kelas dalam pelatihan – pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusif serta sebaiknya menerima lagi tambahan GPK untuk pelayanan PDBK yang lebih baik
3. Guru kelas sebaiknya meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti orang tua PDBK dan kepala sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menangani pembelajaran untuk PDBK, mengingat tidak setiap PDBK dapat didampingi intensif oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK).
4. Dengan penelitian ini juga diharapkan bisa berguna atau dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.